

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

IMD telah diakui secara luas sebagai intervensi yang efektif untuk meningkatkan kesehatan bayi dan ibu. Menurut World Health Organization (WHO), IMD berperan penting dalam penurunan angka kematian bayi baru lahir dan peningkatan keberhasilan menyusui eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan. Tidak melakukan inisiasi menyusui dini pada bayi memiliki konsekuensi seperti kegagalan menyusui, yang menghilangkan kolostrum yang berguna untuk mengurangi angka kematian bayi. Selain itu, tidak melakukan inisiasi menyusui dini juga mengakibatkan kematian bayi pada jam pertama kelahiran karena bayi tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Trisnawati, 2017). *World Health Organization* (WHO) melaporkan sekitar dua per tiga kematian bayi usia 0-12 bulan terjadi pada usia neonatal (0-28 hari), penyebab utamanya adalah tidak melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) pada satu jam pertama dan tidak melanjutkan pemberian ASI eksklusif hingga usia 6 bulan (Irwan J, 2018). Hipotermi mungkin terjadi pada bayi baru lahir karena mereka belum beradaptasi sebelumnya dengan lingkungan baru

Di Indonesia, pelaksanaan IMD telah menjadi salah satu program prioritas dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 melaporkan bahwa cakupan ASI dan IMD di Indonesia meningkat dari 34,5% pada tahun 2013 menjadi 58,2% pada tahun 2018. Berdasarkan Laporan Kinerja Direktorat Gizi Masyarakat

Tahun 2019, didapatkan realisasi bayi baru lahir yang mendapatkan IMD secara nasional adalah 71,2% dari target yang ditetapkan sebesar 90%. Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu dari 11 provinsi yang telah mencapai target namun rata-ratanya berada dibawah rata-rata nasional, yaitu sebesar 67,7%. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, cakupan IMD di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 71,8% . Namun, angka ini masih di bawah target yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu 90% pada tahun 2024 (Kemenkes, 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa IMD memiliki berbagai manfaat fisiologis bagi bayi baru lahir. Beberapa parameter fisiologis yang dipengaruhi oleh IMD antara lain adalah stabilitas suhu tubuh, pernapasan, detak jantung, dan kadar glukosa darah . Kontak kulit ke kulit yang terjadi selama IMD membantu bayi mempertahankan suhu tubuh yang optimal, mengurangi risiko hipotermia, serta meningkatkan stabilitas pernapasan dan detak jantung. Selain itu, IMD juga berkontribusi dalam peningkatan kadar glukosa darah bayi, yang penting untuk mencegah hipoglikemia pada bayi baru lahir. Menurut Idris dan Gobel (2019) Inisiasi Menyusu Dini dapat mempengaruhi mortalitas pada bayi baru lahir melalui empat mekanisme. Tak hanya itu ASI segera setelah lahir mengandung kolostrum begizi tinggi, serta memiliki *antibody* yang melindungi bayi baru lahir terserang penyakit (Aprilla, 2020).

Pemberian ASI di awal kehidupan bayi dapat membangun ikatan yang kuat antara ibu dan bayi, dimana pada hasil akhirnya hal tersebut akan meningkatkan produksi ASI ibu pada masa menyusui. Selama bayi melakukan IMD dengan merangkak mencari puting susu ibu juga dapat mencegah hipotermia pada bayi,

karena terjadinya sentuhan kulit ke kulit antara ibu dan bayi (Kaban, 2017).

Bayi baru lahir membutuhkan perawatan penting untuk mencegah komplikasi dan menyelamatkan nyawa, seperti mengeringkan tubuh bayi segera setelah kelahiran dan memulai menyusui segera untuk memastikan bayi dapat bertahan hidup dan menunda semua perawatan lainnya selama minimal satu jam setelah kelahiran. Sebagai penolong persalinan, bidan diharapkan dapat membantu ibu mempersiapkan inisiasi menyusui dini pada saat kelahiran. Namun, meskipun berbagai manfaat IMD telah banyak didokumentasikan, masih terdapat kekurangan dalam penerapan IMD di fasilitas pelayanan kesehatan di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Malang. Beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan IMD antara lain adalah pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan, serta kebijakan dan fasilitas yang mendukung proses IMD.

Bidan harus memahami konsep dasar tentang transisi bayi baru lahir ke kehidupan di luar rahim dan pemenuhan kebutuhan fisik BBL seperti pernafasan dan kehangatan, termasuk memfasilitasi IMD, sesuai dengan kewenangannya yang diatur dalam Permenkes No. 369 tentang standar profesi bidan pada kompetensi ke-4 mengenai asuhan persalinan dan kelahiran. Inisiasi Menyusui Dini memiliki banyak manfaat bagi ibu dan bayi. Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif Bab III Pasal 9 menjelaskan bahwa tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan harus melaksanakan IMD. Ini menunjukkan peran penting petugas kesehatan dalam penerapan IMD.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di TPMB "K" jumlah bayi baru lahir normal pada tahun 2023 sebanyak 114. Praktik IMD di TPMB "K" telah

terlaksana dengan baik dengan durasi pelaksanaan IMD selama 1 jam juga observasi terpadu 1 jam pertama bayi baru lahir. 90% bayi baru lahir normal tanpa indikasi kegawatdaruratan di TPMB “K” mendapatkan inisiasi menyusui dini selama 1 jam. Sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti ingin mengeksplorasi hubungan antara inisiasi menyusui dini dengan parameter fisiologis bayi baru lahir di Tempat Praktik Mandiri Bidan “K”. Dengan memahami dampak IMD terhadap parameter fisiologis bayi baru lahir, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan penerapan IMD yang lebih luas serta mendorong peningkatan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak di wilayah tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu adakah hubungan inisiasi menyusui dini dengan parameter fisiologis bayi baru lahir di tempat praktik mandiri bidan ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan parameter fisiologis bayi baru lahir di Tempat Praktik Mandiri Bidan.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi parameter fisiologis suhu bayi baru lahir
- b. Mengidentifikasi parameter fisiologis detak jantung bayi baru lahir ,
- c. Mengidentifikasi parameter fisiologis pernapasan bayi baru lahir

- d. Menganalisis hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan parameter fisiologis suhu bayi baru lahir.
- e. Menganalisis hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan parameter fisiologis detak jantung bayi baru lahir.
- f. Menganalisis hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan parameter fisiologis pernapasan bayi baru lahir.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Masyarakat

Memberikan kesadaran tentang pentingnya Inisiasi Menyusu Dini dalam mencegah kematian bayi baru lahir

1.4.2. Bagi Institusi Kesehatan

- a. Memberikan tambahan hasil melalui penelitian ini akan dipakai oleh peneliti lain
- b. Khususnya bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Malang hasil penelitian melalui penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan Inisiasi Menyusu Dini.

1.4.3. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di ruang kuliah maupun sumber lain khususnya dalam pelaksanaan penelitian ini.